

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PERSEMBAHAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP NURUL ISLAM
2. Nama Yayasan : LEMBAGA PENDIDIKAN DAN
SOSIAL (LPS) NURUL ISLAM
3. Alamat : Jl. Merapi No. 103 Kelurahan Triwung Lor
Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo
4. Tahun Berdiri : 2015
5. Status Akreditasi : Terakreditasi B
6. NSS : 342055701033
7. Status dan Bangunan : Milik Sendiri (LPS NURUL ISLAM)
8. Luas Tanah : 900 M²

B. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA SEKOLAH

Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam sebelum menjadi lembaga pendidikan formal berbasis Pondok Pesantren pada mulanya berada di belakang terminal Bayuangga Kota Probolinggo, tetapi pada Tahun 1999 karena banyak permasalahan akhirnya di pindah dan membuat bangunan baru. Pada saat membuat bangunan baru ini, tidak berjalan seperti pembangunan sekolah pendidikan pada umumnya. Pengasuh Pondok Pesantren Kyai Mukhlas sering mendapatkan ancaman bahkan sempat ingin

dibunuh oleh oknum-oknum tertentu karena dianggap membuat ketidaknyamanan warga sekitar. Pada saat mendapat dukungan dari para tokoh dan warga masyarakat beliau berhasil membangun pesantren dengan gedung baru.

Pada Tahun 2003 Pondok Pesantren Nurul Islam dirunduh masalah karena pendidikan yang disampaikan kepada santriwan-santriwatinya tidak dapat bersaing dengan sekolah lainnya karena di bidang pendidikan formalnya. Pada akhirnya di tahun tersebut diberikan pendidikan formal seperti mata pelajaran matematika dibuatkan kurikulum buatan sendiri dan ditambah pembelian komputer dengan cara mengutang karena minimnya dana. Namun usaha tersebut gagal bersaing lagi, tetapi tidak sampai disitu kemudian didirikan kembali pendidikan formal dalam naungan Pondok pesantren, pada pelajaran kurikulum yang termasuk Ujian Nasional saja.

Pada Tahun 2005 di bangun Sekolah Menengah Pertama Formal (SMP) Formal, surat izin resminya turun pada Tahun 2008, namun belum turun Surat Keputusan dari Dinas Pendidikan. Sehingga pada tahun tersebut Kyai Mukhlis dan para tenaga pendidik lainnya berupaya lagi dalam memajukan sekolah tersebut dengan berbagai macam cara. Pada tahun 2015, upaya yang dilakukan pengasuh dan para tenaga pendidik lainnya membuahkan hasil yang manis, di tahun tersebut Surat Keputusan (SK) turun dari Dinas Pendidikan Kota Probolinggo. Sekolah tersebut juga bergabung dengan Pondok Pesantren yang mewajibkan siswa-siswinya untuk menguasai ilmu umum dan ilmu agama. Siswa-siswi sekolah tersebut

hingga saat ini memiliki sekitar 105 siswa. Dilaporkan ada 24 siswa laki-laki dan sisanya siswa perempuan. Siswa-siswi yang belajar di sekolah tersebut tidak hanya berasal dari kota Probolinggo, tetapi juga dari luar daerah seperti Pasuruan, Kabupaten Probolinggo, Lumajang, Leko, Nguling bahkan Papua.

C. VISI MISI SEKOLAH

VISI

Terwujudnya siswa-siswi generasi yang berbasis religius, berdaya saing tinggi serta berbudaya. Adapun indikatornya yaitu :

1. Menjalankan segala ajaran agama yang dianutnya.
2. Disiplin, patuh dan jujur terhadap sesama.
3. Menghasilkan nilai yang berkualitas tinggi.
4. Menguasai teknologi informasi dan komunikasi serta keterampilan hidup lainnya.
5. Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan.

MISI

1. Mengembangkan ajaran agama yang berkesinambungan.
2. Menanamkan dasar-dasar perilaku budi pekerti luhur dan berakhlak mulia.
3. Mampu mengatasi tantangan yang dihadapi secara kritis dan logis.
4. Memberikan dasar-dasar keterampilan hidup sesuai kemajuan teknologi.

5. Menumbuhkan sikap toleran, bertanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosional.

D. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan karyawan SMP Nurul Islam

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Administrasi

No	Nama/NIY	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Tanggal Mulai kerja
1.	Ahmat Soleh, S.Pd	Prob. 14-08-1985	Kep.Sek	2015
2.	Imroatus Sa'diyah, S.Pd	Prob. 09-04-1988	Waka.Sek Guru Seni dan Bahasa Inggris	2007
3.	Widya Eka P., S.Pd	Prob. 05-01-1987	Guru IPA dan Bahasa Jawa	2009
4.	Agus Salim, S.Pd	Jember 15-05-1982	Guru IPS	2007
5.	Rudik Pujiono	Prob. 04-02-1985	Guru Bahasa Arab	2015
6.	Ahmadi Husnur	Prob. 16-01-1985	Guru BTQ	2018
7.	Ratna Diah K., S.Pd	Prob. 24-11-1955	Guru Matematika	2016
8.	Hamdan amrullah	Lumajang 23-10-1981	Guru PPKN & BTQ	2019
9.	Lailatul Azizah	Prob. 06 Juli 1997	Guru PAI	2018
10.	A. Habibullah, S.AB	Prob. 06-09-1996	Guru Penjasorkes	2017
11	Hendra Sigit K., Amd. Kom	Prob. 25-07-1990	T.A Administrasi	2021
12.	Diana Muniro	Prob. 15-04-2000	T.A Administrasi	2022

Berdasarkan hasil observasi disajikan tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa data tenaga pendidik dan administrasi terdiri dari 12 orang, jumlah tenaga pendidik laki-laki yaitu 6 orang, jumlah tenaga pendidik perempuan yaitu 5 orang dan tenaga administrasi baik laki-laki dan perempuan masing-masing 1 orang. Dari

data tabel diatas juga dapat dipaparkan bahwa tenaga pendidik ada yang memegang dua mata pelajaran. Tenaga pendidik memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa-siswi dalam proses belajar. Tenaga administrasi juga memiliki peranan penting dalam menyusun dan mengarsipkan data sekolah.

E. Keadaan Sarana dan Prasarana

1. Luas Tanah

Tabel 4.2 Luas Bangunan

Status Pemilik	Luas Tanah	Penggunaan	
		Bangunan	Halaman
MILIK SENDIRI	900 m ²	800 m ²	100 m ²

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa status bangunan Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam yaitu Hak Milik dengan luas tanah 900 m².

2. Ruang Menurut Jenis, Kondisi dan Luas

Tabel 4.3 Data Kondisi Ruang

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas	Kerusakan		
				Baik	RS	RB
1.	Ruang Kelas	3	35 m ²	6	-	-
2.	Ruang Kep. Sek.	1	6 m ²	1	-	-
3.	Ruang Guru	1	10 m ²	1	-	-
4.	Toilet Guru	1	2 m ²	1	-	-
5.	Toilet Siswa	4	2 m ²	4	-	-
6.	Musholla	1	18 m ²	1	-	-
7.	Lab. Komputer	1	35 m ²	1	-	-
8.	Ruang UKS	1	4 m ²	1	-	-
9.	Ruang Perpustakaan	1	15 m ²	1	-	-
10.	Ruang LAB/BK	1	4 m ²	1	-	-

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa ruangan yang dimiliki oleh Sekolah Menengah

Pertama Nurul Islam memadai dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

3. Perlengkapan Sekolah

Tabel 4.4 Data Perlengkapan Sekolah

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1.	Meja ruang kelas	100	100	-	-
2.	Kursi ruang kelas	100	100	-	-
3.	Meja Guru	12	12	-	-
4.	Kursi Guru	20	20	-	-
5.	Papan tulis	3	3	-	-
6.	Lemari	6	6	-	-
7.	Komputer	2	2	-	-
8.	Laptop Sekolah	17	17	-	-
9.	Loker	15	15	-	-
10.	Etalase	1	1	-	-
11.	Meja Laboratorium	2	2	-	-
12.	Meja Tamu	2 set	1 set	1 set	-

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa perlengkapan sekolah dengan jumlah dan kondisi yang baik dan untuk kursi tamu dengan kondisi sedang. Perlengkapan sekolah merupakan tempat yang diperlukan siswa-siswi dalam belajar dan sebagai tempat untuk mengembangkan kualitas diri setiap individu dengan pemahaman ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

4. Keadaan Siswa Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.5 Data Siswa Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas/Romble	L	P	Jumlah
1.	VII/7	17	18	35
2.	VIII/8	10	21	31
3.	IX/9	13	8	21
Total		40	47	87

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa data siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam pada Tahun Pelajaran 2022-2023 dengan jumlah siswa-siswi kelas VII 35 orang, kelas VIII 31 orang, kelas IX 21 orang dan total keseluruhan yaitu 87 orang.

4.2 Paparan Data Hasil Penelitian

Data yang disajikan pada skripsi ini diperoleh dari hasil lapangan, baik menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Implementasi *Project Based Learning (PjBl)* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa-Siswi Kelas IX Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu : Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dewan guru dan beberapa siswa-siswi kelas IX.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam pada Tanggal 13 April 2023 dari pengantaran surat izin penelitian kepada pihak sekolah hingga terlaksananya penelitian sampai 31 Mei 2023. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan beberapa siswa-siswi kelas IX. Dalam mendapatkan data mengenai Implementasi Model *Project Based Learning* ada tiga indikator

yang akan digunakan peneliti yaitu perencanaan pembelajaran dengan implementasi Model *Project Based Learning*, kendala dalam menggunakan Model *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar, dan solusi dari implementasi model tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi kelas IX.

Selanjutnya peneliti pada tahap wawancara melaksanakan wawancara kepada informan yang telah ditentukan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dewan guru dan beberapa siswa-siswi kelas IX. Pada tahap dokumentasi peneliti mengumpulkan gambar, video atau dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi Model *Project Based Learning* guna mendapatkan penguatan data dari hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil temuan di lapangan baik pengamatan langsung oleh peneliti maupun fakta di lapangan Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam sudah menerapkan Model *Project Based Learning*, hal ini dapat dilihat dari hasil karya atau produk yang berada di etalase sekolah dan hasil karya yang di pajang pada dinding sekolah. Di bawah ini data hasil temuan yang diperoleh peneliti dari informan di lapangan selama proses penelitian.

a. Bagaimana Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBl) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa-Siswi Kelas IX

Berdasarkan instrumen pengumpulan data baik berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini dilaksanakan

dan dideskripsikan dengan kualitatif deskriptif yaitu secara mendalam, apa adanya dan sesuai dengan hasil di lapangan.

Hasil observasi dan dokumentasi mengenai implementasi Model *Project Based Learning* di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam setelah mengamati dan mendokumentasikan berupa gambar baik di etalase sekolah dan dinding kelas, implementasi dari model tersebut sebenarnya sudah diterapkan ketika pembelajaran yaitu berupa bukti hasil keterampilan lukisan dinding, asbak, majalah dinding, buket makanan, figura berupa foto dilengkapi kata-kata yang mengambil dari internet dan poster.

Hasil dari wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai Implementasi dari Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa-Siswi Kelas IX yaitu beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk diterapkannya Model *Project Based Learning* yang menghasilkan sebuah karya/produk kalau menurut saya memang sudah diterapkan pada beberapa mata pelajaran, yaitu untuk melatih keterampilan dan bakat siswa-siswi yang tersembunyi serta dapat mengetahui implementasi dari materi yang diberikan dalam konteks dunia nyata itu seperti apa begitu. Siswa-siswi kelas IX juga membutuhkan motivasi belajar setiap harinya”.

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum mengenai Implementasi dari Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa-Siswi Kelas IX yaitu beliau menyampaikan bahwa:

“Siswa-siswi kelas IX dalam pembelajaran di kelas jika diterapkan Model *Project based Learning* tergantung tenaga pendidik (guru) dalam mengarahkan. Dimana guru sebagai tutor atau contoh yang menjadi panutan peserta didik. Jika seorang guru dalam pembelajaran di kelas mampu mengelola kelas dengan baik serta menggunakan model atau metode pembelajaran yang tepat sasaran maka siswa-siswi tersebut akan mengikuti dan akan termotivasi. Dimana motivasi belajar sangat dibutuhkan peserta didik sebagai bentuk rangsangan dalam proses belajar setiap harinya”.

Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan mengenai Implementasi dari Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa-Siswi Kelas IX beliau menyampaikan bahwa:

“Pasti mengikuti walaupun ada sebagian yang suka dan tidak suka, namun jika tidak dicoba dengan menggunakan model tersebut maka tidak akan tahu hasilnya dan untuk motivasi belajar sendiri memang sangat diperlukan oleh siswa-siswi kelas IX karena jauh dari orang tua jadi mereka perlu diberikan motivasi belajar agar proses belajar dan pemahaman materi dapat berjalan seimbang”.

Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran mengenai Implementasi dari Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar beliau menyampaikan bahwa:

“Jika penggunaan model tersebut yang menghasilkan sebuah karya atau produk juga sudah di gunakan oleh beberapa guru lainnya termasuk saya pribadi, mereka membuat asbak, tempat pensil, buket makanan, poster dan majalah dinding. Jika ditanya motivasi belajar siswa akan meningkat, saya rasa akan meningkat karena mereka dapat mengeksplor materi pelajaran dengan sesuatu yang baru dan tidak membosankan”.

Hasil wawancara dengan ketiga siswa-siswi kelas IX mengenai Implementasi dari Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa-Siswi Kelas IX rata-rata mereka semua menjawab mengikuti selama penggunaan model tersebut menyenangkan, tidak membosankan dan tidak membuat mengantuk.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa, Implementasi dari Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa-Siswi Kelas IX sebenarnya sudah di terapkan di sekolah tersebut, hal ini dapat dilihat dari hasil karya siswa-siswi kelas IX baik di etalase sekolah maupun di dinding

kelas, namun tidak semua diterapkan pada semua mata pelajaran hanya beberapa mata pelajaran yang menghasilkan sebuah karya/produk. Implementasi dari Model *Project Based Learning* di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam berdasarkan transkrip hasil wawancara dengan beberapa siswa-siswi kelas IX responnya yaitu jika belajar dengan menghasilkan sebuah karya/produk mereka menjawab akan mengikuti apa yang guru sampaikan dan mengerjakan tugas yang diberikan, dalam hal ini berarti gaya belajar belum sepenuhnya diserahkan kepada siswa-siswi, karena mereka selalu mengikuti apa yang tenaga pendidik sampaikan tanpa mengetahui keinginan gaya belajarnya. Dalam pengaitan materi pelajaran pada konteks dunia nyata belum sepenuhnya dapat dipahami oleh mereka karena pada saat pembelajaran menggunakan Model *Project Based Learning* siswa-siswi kelas IX hanya fokus dengan proses pembuatan hasil karya, tanpa mengetahui tujuan dan manfaat penggunaan model tersebut. Penggunaan model tersebut pada dasarnya berawal dari kurangnya motivasi dalam belajar karena siswa-siswi kelas IX pada beberapa mata pelajaran hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas saja, sehingga kurangnya ketertarikan dan pemahaman akan materi. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh siswa-siswi kelas IX sebagai bentuk rangsangan, trik dan strategi agar proses belajar dapat berjalan dengan semangat dan mempunyai tujuan dalam belajar mengingat siswa-siswi tersebut tinggal di pondok pesantren yang jauh dengan keluarganya.

Model *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam untuk pelaksanaannya perlu adanya evaluasi agar siswa-siswi kelas IX dapat mengetahui tujuan dan manfaat diberikannya model tersebut dan dikembangkan lagi agar hasil karya yang dibuat lebih maju dan dapat dijadikan acuan oleh sekolah lainnya bahwa belajar dengan menghasilkan sebuah karya merupakan suatu hal yang perlu diberikan apresiasi. Implementasi dengan model tersebut peneliti menggunakan hasil karya berupa “Ular Tangga” dengan tujuan pada saat pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan, meningkatkan pemahaman siswa-siswi dan juga meningkatkan semangat dalam belajar. Hasil karya berupa “Ular Tangga” tersebut dalam proses pembuatan dan presentasinya diserahkan langsung kepada siswa-siswi kelas IX dengan pengawasan Tenaga Pendidik yang nantinya akan memonitoring dan mengevaluasi, dimana pada tahap pertama hingga akhir dari pembentukan kelompok, penentuan tema, penentuan *timeline* dan *deadline*, proses pembuatan, presentasi, *reward*, evaluasi dan kesimpulan.

b. Kendala Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Siswi Kelas IX

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai kendala dari Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada saat siswa-siswi kelas IX mengerjakan tugas berupa hasil karya/produk mereka ada yang mengikuti dengan antusias dan biasa saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai kendala yang dihadapi dalam menerapkan Model *Project Based Learning* beliau menjelaskan bahwa:

“Kendala dalam mengajar siswa-siswi kelas IX yaitu bagaimana sebagai tenaga pendidik memberikan rangsangan atau trik yang sekiranya mereka mau mengikuti, mendengarkan, memahami mata pelajaran dan mau melaksanakan tugas dalam bentuk suatu karya/produk.

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum mengenai kendala yang dihadapi dalam menerapkan Model *Project Based Learning* beliau menyampaikan:

“Kendala yang dihadapi adalah dari segi biaya dan semangat siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran dengan model tersebut”.

Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan mengenai kendala yang dihadapi dalam menerapkan Model *Project Based Learning* beliau menyampaikan:

“Untuk kendala dalam mengajar dari pengalaman saya yaitu kurang memahami karakter siswa-siswi dan beberapa dari mereka terkadang bermalas-malasan di waktu Kegiatan Belajar Mengajar, jika penggunaan model tersebut saya rasa dapat digunakan untuk siswa-siswi kelas IX karena mereka juga membutuhkan sesuatu yang baru”.

Hasil wawancara dengan Guru Mapel mengenai kendala yang dihadapi dalam menerapkan Model *Project Based Learning* yaitu:

“Kendala yang dihadapi dalam mengajar siswa-siswi kelas IX yaitu ketika di jam siang, karena pada jam tersebut mereka ada yang mengantuk, lapar dan bosan dalam belajar”.

Hasil wawancara dengan tiga siswa-siswi kelas IX mengenai kendala yang dihadapi dalam menerapkan Model *Project Based Learning* yaitu respon mereka jika diberikan tugas berupa hasil karya/produk ada

yang senang, antusias dan biasa saja. Untuk siswi yang senang dan antusias karena pada saat pembelajaran tidak membosankan dan tidak membuat mengantuk dan untuk respon siswa yang biasa karena dari segi biaya serta persiapan bahan dan alat membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala dari implementasi model *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu sebagai tenaga pendidik dituntut untuk bisa memberikan rangsangan agar mereka memiliki kemauan dalam melaksanakan tugas, memahami materi, mendengarkan penjelasan guru maupun lainnya. Sebagai tenaga pendidik juga dituntut untuk melakukan pendekatan kepada siswa-siswinya agar dapat memahami karakter mereka dengan begitu dapat mengetahui keinginan mereka dalam belajar. Sebagai tenaga pendidik juga dituntut memberikan fasilitas dalam pembuatan sebuah tugas hasil karya/produk seperti alat dan bahan yang dibutuhkan mengingat siswa-siswi tersebut tinggal di pondok pesantren yang tidak bisa keluar semaunya tanpa ada kepentingan. Sebagai tenaga pendidik juga dituntut untuk mencari ide dan strategi, contohnya jika dalam kondisi di siang hari siswa-siswi kelas IX dapat kondusif, tidak mengantuk dan tidak bosan dalam belajar.

c. Upaya/Solusi Dari Implementasi Model *Project Based Learning (PjBL)*

Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Siswi Kelas IX

Berdasarkan hasil observasi mengenai solusi dari implementasi model *project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar,

peneliti bermula dari mengamati gaya belajar siswa kelas IX ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok yaitu mereka cenderung mengerjakan tugas secara apadanya sedangkan untuk siswi kelas IX lebih berhati-hati dan jika ada kesulitan mereka akan menanyakan kepada bapak/ibu gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai solusi dari implementasi model *project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar menggunakan “Ular Tangga” yaitu:

“Ya bagaimana model tersebut dapat meningkatkan motivasi dalam belajar harus ada sebuah media atau hasilnya, jika perencanaan hasil dari model *Project Based Learning* tersebut berupa “Ular Tangga” maka dapat diterapkan karena siswa-siswi kelas IX menyukai permainan dalam belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum mengenai solusi dari implementasi model *project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar menggunakan “Ular Tangga” yaitu:

“Kalau menurut saya asal dalam pembuatan hasil karya berupa Ular Tangga tersebut tidak menyulitkan anak-anak dan sesuai dengan keinginan mereka (sesuai bukan dari ciri model tersebut?) maka dapat diterapkan dan dicoba karena siswa-siswi kelas IX sangat menyukai pembelajaran dengan permainan melihat pengalaman mengajar saya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan mengenai solusi dari implementasi model *project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar menggunakan “Ular Tangga” yaitu:

“Dapat diterapkan dengan catatan untuk alat dan bahan harus disediakan karena siswa-siswi kelas IX juga sebagai santri artinya mereka tidak boleh keluar semaunya dari pondok tanpa seizin pengurus dan pengasuh”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran mengenai solusi dari implementasi model *project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar menggunakan “Ular Tangga” yaitu:

“Kalau menurut saya solusi dengan meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi kelas dengan adanya hasil maka dapat dilaksanakan karena dengan begitu siswa-siswi kelas IX tersebut dapat mengimplementasikan teori yang mereka dapat dengan sebuah karya yang nyata”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa solusi dari implementasi model *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar dengan adanya sebuah hasil karya berupa “Ular Tangga” respon dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru mapel dan sampel dari siswa-siswi kelas IX respon mereka menyetujui dan dapat diterapkan hal ini karena dengan adanya permainan “Ular Tangga” mereka lebih semangat dalam belajar, dapat mengaplikasikan teori yang didapat dengan sebuah hasil karya dan dapat memahami materi pembelajaran dengan cara mengingat dan menjelaskannya.

Dengan adanya pembuatan hasil karya berupa “Ular Tangga” siswa-siswi kelas IX bukan hanya dituntut untuk membuat saja tetapi dapat melatih kerja sama antar tim, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan dapat menumbuhkan semangat dalam belajar. Dalam permainan “Ular Tangga” setelah proses pembuatan siswa-siswi kelas IX kemudian mempresentasikan yaitu memainkannya dengan dadu, setelah mendapat jumlah angka pada dadu kemudian meloncati setiap kotak “Ular Tangga” jika berhenti pada kotak yang berisi gambar berupa tokoh atau tulisan maka

siswa-siswi kelas IX harus bisa menjelaskan gambar atau tulisan tersebut. Jadi, solusi dari implementasi Model *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar dengan hasil karya berupa permainan “Ular Tangga” dapat meningkatkan motivasi belajar karena pada permainan tersebut siswa-siswi kelas IX bukan hanya dituntut untuk membuat saja tetapi juga mempresentasikan hasil karyanya dengan memainkan hasil karya dan setelah mendapat giliran bermain mereka harus mampu mengingat dan menjelaskan gambar atau tulisan tersebut yang ada kaitannya dengan materi pelajaran.

4.3 Pembahasan

a. Bagaimana Implementasi Model *Project Based Learning (PjBl)* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa-Siswi Kelas IX

Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menghasilkan sebuah hasil karya/produk, dimana peserta didik menjadi pusat utama dalam menentukan gaya belajar yang mereka inginkan. Jadi, berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dalam mengimplementasikan penggunaan model tersebut pada saat pembuatan hasil karya/produk memberikan kebebasan secara langsung kepada siswa-siswi kelas IX dengan menentukan gaya belajar yang mereka inginkan dan tetap diawasi oleh tenaga pendidik.

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran dimana siswa secara berkelompok atau mandiri berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah melalui langkah-langkah ilmiah dalam

suatu produk/karya yang dipresentasikan kepada orang lain dalam kurun waktu tertentu (Dr. Hj. Leli Halimah & Iis Marwati, 2022:75). Jadi pada saat temuan di lapangan, implementasi dari Model *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar dilaksanakan pada siswa-siswi kelas IX secara berkelompok dan memiliki prosedur dari tahap awal hingga akhir, di bawah ini peneliti akan menjabarkan hasil dari implementasi Model *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan hasil karya berupa “Ular Tangga”:

Gambar 4.1 Implementasi Model *Project Based Learning* “Ular Tangga”



(a)

(b)

Keterangan :

Gambar (a) : Proses pembuatan hasil karya oleh siswi kelas IX

Gambar (b) : Proses pembuatan hasil karya oleh siswa kelas IX

Gambar 4.1 merupakan implementasi dari Model *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar berupa “Ular Tangga” yang dilaksanakan oleh siswa-siswi kelas IX berjumlah 21 orang dibagi menjadi dua kelompok putra dan putri. Pada gambar (a) dan (b) merupakan proses pembuatan implementasi dari Model *Project Based Learning* berupa “Ular Tangga”. Berdasarkan temuan di lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu pada gambar 4.1 menunjukkan

kekompakan dan kerja sama antar tim dalam pembagian tugas yaitu ada yang menggunting, membuat kotak, membuat dadu, mewarnai, menempel dan lainnya.

Gambar 4.2 Hasil Model *Project Based Learning* “Ular Tangga



Keterangan :

Gambar (a) : hasil karya siswa kelas IX

Gambar (b) : hasil karya oleh siswi kelas IX

Berdasarkan temuan di lapangan oleh peneliti pada Gambar 4.2 merupakan hasil karya implementasi dari Model *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi kelas IX. Pada gambar (a) merupakan hasil karya oleh siswa kelas IX dan pada gambar (b) merupakan hasil karya oleh siswi kelas IX. Pada gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa ada kemiripan antara gambar (a) dan (b) dalam hal ini dikarenakan gambar yang digunakan merupakan gambar yang sama namun yang membedakan adalah penempatan gambar dan *point* setiap kotak di dalamnya. Pada gambar di atas juga menunjukkan bahwa kreativitas antar siswa satu dengan lainnya berbeda. Pada saat pembuatan hasil karya di atas peneliti dan guru tetap mengawasi jika siswa-siswi kelas IX mengalami kesulitan serta pada saat pembuatan hasil karya tersebut peneliti menyerahkan sepenuhnya kepada siswa-siswi kelas IX baik desain dan model yang mereka inginkan.

Pada gambar (a) dan (b) setiap kolom kotak Ular Tangga berisi gambar para pahlawan, tokoh agama, Garuda Pancasila dan lain sebagainya. Pada setiap kolom kotak yang berisi tulisan berisi materi mengenai dasar negara, Bhineka Tunggal Ika, kutipan kata-kata pada buku Ibu Kartini, NKRI dan hari kemerdekaan. Pada hasil karya “Ular Tangga” gambar 4.2 merupakan hasil karya yang sederhana sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa-siswi kelas IX. Pembuatan “Ular Tangga” tersebut dalam proses pembuatan hingga penyelesaian peneliti tidak menuntut siswa-siswi kelas IX untuk membuat hasil karya yang bagus tetapi sesuai kemampuan mereka dan tidak hanya sekedar membuat namun dapat memahami maknanya. Hal yang terpenting adalah siswa-siswi kelas IX dari tahap awal hingga akhir dapat bertanggung jawab menyelesaikan hasil karya tersebut.

Gambar 4.3 Foto Bersama



Berdasarkan temuan hasil penelitian di lapangan pada gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas IX dapat menyelesaikan hasil karya dari implementasi Model *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti selama pelaksanaannya, siswa-siswi kelas IX semangat dan aktif, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar. Penerapan model tersebut juga efisien diterapkan oleh tenaga pendidik di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam pada semua mata

pelajaran sehingga dapat menghasilkan sebuah karya/produk yang nantinya dapat di pajang pada etalase atau dinding kelas.

Gambar 4.4 Permainan Ular Tangga



(a)

(b)

Keterangan :

Gambar (a) : Siswi Kelas IX bermain Ular Tangga

Gambar (b) : Siswa Kelas IX bermain Ular Tangga

Gambar 4.4 merupakan gambar dimana siswa-siswi kelas IX mencoba permainan Ular Tangga dari hasil karya yang mereka buat sendiri secara berkelompok. Pada permainan tersebut siswa-siswi kelas IX dituntut untuk mengingat materi pelajaran yang mereka dapat. Jadi bagi siswa atau siswi yang mendapat giliran bermain harus dapat menjelaskan gambar atau tulisan pada kolom Ular Tangga tersebut dan bagi yang tidak bisa menjelaskan akan ada sanksi yaitu harus menjelaskan dari gambar atau tulisan sebelumnya yang tidak bisa mereka jelaskan kemudian dapat bermain kembali.

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan penemuan di lapangan di atas dapat disimpulkan bahwa Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang cocok diimplementasikan di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam karena di sekolah tersebut sudah menerapkannya namun perlu dikembangkan lagi dengan adanya penelitian ini dan siswa-siswi kelas IX membutuhkan suasana yang baru dalam belajar agar pembelajaran menjadi

menyenangkan dan tidak membuat mengantuk. Implementasi Model *Project Based Learning* juga dapat menumbuhkan kekompakan, kreativitas dan ide siswa-siswi kelas IX dalam belajar. Dengan adanya hasil dari Model *Project Based Learning* berupa “Ular Tangga” siswa-siswi kelas IX menjadi semangat dan antusias dalam belajar, hal ini ditunjukkan dengan penyelesaian hasil karya tersebut. Berdasarkan data hasil temuan di lapangan juga dengan adanya implementasi Model *Project Based Learning* di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam ini dapat meningkatkan motivasi belajar dalam hal ini dibuktikan ketika siswa-siswi kelas IX melaksanakan permainan “Ular Tangga” mampu menjelaskan setiap *point* yang ada di dalam kotak permainan tersebut.

b. Kendala Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Siswi Kelas IX

Berdasarkan data hasil temuan di lapangan terkait kendala penggunaan Model *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam berasal dari Faktor internal, merupakan faktor yang muncul dalam diri siswa-siswi kelas IX. Dimana siswa-siswi kelas IX menginginkan santai dalam belajar tanpa adanya tugas yang berat. Rasa malas dalam belajar juga kendala dalam mengimplementasikan Model *Project Based Learning* karena jika rasa malas diterapkan dalam proses belajar maka pada saat diberi tugas atau tantangan yang baru mereka menjadi tidak semangat dan tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kurangnya motivasi dalam belajar juga menjadi penyebab, dalam hal ini karena dalam diri siswa-siswi

kelas IX sendiri menanamkan keinginan untuk belajar santai maka perlu adanya dorongan agar siswa-siswi kelas IX mau mengikuti dan menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran. Waktu istirahat juga menjadi kendala, karena jika waktu tidur mereka kurang maka ketika pembuatan hasil karya/produk atau pembelajaran di kelas rasa mengantuk itu akan menghambat dalam penyelesaian hasil karya/produk dan pembelajaran.

Faktor yang kedua adalah faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan pondok pesantren yang menjadi tempat tinggal siswa-siswi kelas IX, dimana tanpa adanya pengawasan dari orang tua yang membuat kemauan mereka dalam belajar menjadi berkurang. Pergaulan teman juga menjadi kendala karena jika mereka berteman dengan teman yang rajin maka ia akan menjadi rajin dan jika tidak maka sebaliknya. Implementasi Model *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar dengan hasil karya berupa “Ular Tangga” kendala yang dihadapi yaitu dari segi kemauan dan antusias siswa dalam mengikuti dan menyelesaikan dari tahap pembuatan hingga evaluasi membutuhkan waktu yang lama, kemudian dari alat dan bahan yang harus disiapkan oleh siswa-siswi kelas IX, mengingat mereka tinggal di pondok pesantren yang tidak bisa keluar untuk membeli alat dan bahan sesuai keinginan mereka.

c. Upaya/Solusi Dari Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBL)

Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Siswi Kelas IX

Dari data hasil penemuan peneliti di lapangan solusi dari implementasi Model *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu hasil dari model itu sendiri yaitu dengan adanya hasil karya/produk berupa “Ular Tangga”. Ular tangga merupakan hasil karya yang menggunakan media bahan kertas, dimana hasil karya tersebut juga merupakan permainan yang berisi kolom kotak dan setiap kotak berisi tulisan atau gambar serta pada setiap kolom kotak ada penghubung yang berisi ular dan tangga. Pada saat hasil karya “Ular Tangga” telah selesai dibuat oleh siswa-siswi kelas IX kemudian mereka mempresentasikan dengan memainkannya dimana bagi siswa atau siswi yang mendapat giliran bermain harus bisa menjelaskan gambar atau tulisan pada kolom kotak dengan baik dan benar, dengan tujuan agar materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan dikaitkan dalam konteks dunia nyata.

Jadi, dapat disimpulkan dari data hasil penelitian di atas yaitu implementasi Model *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar dengan menghasilkan sebuah karya berupa “Ular Tangga” merupakan solusi agar siswa-siswi kelas IX dapat memahami materi pelajaran, aktif dalam belajar, tidak bosan, dan tidak mengantuk pada saat pembelajaran di kelas. Permainan “Ular Tangga” dikatakan menjadi solusi karena siswa-siswi kelas IX membutuhkan suatu media atau hasil karya yang dapat melatih ingatan ilmu pengetahuan yang diperolehnya selama

belajar. Permainan ini juga dapat dijadikan tolak ukur untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa-siswi. Dalam hal ini dapat dibuktikan ketikan siswa-siswi kelas IX bermain “Ular Tangga” jika mampu menjelaskan maka pada saat itu terlihat pemahaman mereka dan ketika tidak mampu menjelaskan maka sebaliknya.

Pada penelitian ini berdasarkan hasil temuan di lapangan yang dilaksanakan peneliti bahwa implementasi model *project based learning* dalam meningkatkan motivasi belajar jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan, di bawah ini hasil dari keduanya:

1. Persamaan penelitian ini dengan (Rani, 2021) yaitu hasil karya/proyek yang dibuat siswa-siswinya memiliki hasil temuan bahwa mereka menjadi subjek utama dan aktif di kelas. Sedangkan perbedaannya yaitu dari hasil karya/proyek yang di buat dan tahap-tahapannya setiap indikatornya berbeda.
2. Persamaan penelitian ini dengan (Amalia, 2021) yaitu penerapan model *project based learning* siswa-siswi menjadi pusat utama sehingga dapat memunculkan motivasi belajr sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilaksanakan pada saat pandemi.
3. Perbedaan penelitian ini dengan (Hapsari, 2019) yaitu dari tolak ukur dan indikator keberhasilannya.
4. Perbedaan penelitian ini dengan (Soraya, 2020) yaitu dari metode penelitian dan tolak ukurnya.

Tabel 4.6 Matriks Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan di Lapangan	Teori	Tindak Lanjut
1.	Bagaimana implementasi model <i>Project Based Learning</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam?	<p>a. Sudah diterapkan di sekolah tersebut hal ini dapat dilihat dari hasil karya siswa-siswi kelas IX yang ada pada etalase sekolah dan di tempel di dinding kelas.</p> <p>b. Mengacu kepada guru dalam artian siswa-siswi kelas IX mengikuti arahan dan apa yang disampaikan dari guru</p> <p>c. Motivasi belajar dibutuhkan siswa-siswi kelas IX setiap harinya agar dapat menumbuhkan semangat dan aktif dalam belajar</p> <p>d. Dalam implementasi model <i>Project Based Learning</i> dengan hasil karya berupa “Ular Tangga” siswa-siswi kelas</p>	<p>a. Menurut Rusman, 2017:395 model <i>Project Based Learning</i> merupakan model pembelajaran berpusat kepada siswa dan model ini menggantikan guru sebagai pusat dalam belajar (<i>teacher driven</i>).</p> <p>b. Menurut Marselus, 2021 model ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam memperoleh pengetahuan yang belum pernah di dapat berdasarkan pengalaman dunia nyata.</p> <p>c. Menurut Indriyani dan Wrahatno karakteristik model ini dapat menumbuhkan keterampilan dengan kreativitas, bekerja sama dalam tim</p> <p>d. Menurut Khair 2023 motivasi penting bagi setiap individu untuk mencapai hasil maksimal dalam bekerja dan belajar</p>	<p>a. Peneliti bekerja sama dengan dewan guru atas persetujuan kepala sekolah untuk implementasi model <i>Project Based Learning</i> dengan hasil karya berupa “Ular Tangga” dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, karena dengan begitu siswa-siswi kelas IX dapat memahami materi pelajaran dengan dikaitkan pada konteks dunia nyata.</p> <p>b. Peneliti bersama para guru berupaya dalam menerapkan model tersebut untuk ke depannya dapat dievaluasi agar pembelajaran berpusat kepada siswa-</p>

		IX dari tahap proses pembuatan hingga presentasi mereka membuat hasil karya tersebut bekerja sama dengan tim dan bertanggung jawab hingga karya tersebut selesai. Pada saat permainan “Ular Tangga” siswa-siswi kelas IX dapat menjelaskan materi yang berkaitan pada <i>clue</i> permainan tersebut.	e. Menurut Uno 2016 motivasi belajar memiliki indikator: keinginan untuk sukses, dorongan untuk belajar, harapan masa depan, aktivitas pembelajaran menarik dan belajar lebih semangat	siswinya dengan diawasi oleh para guru c. Peneliti bersama para guru untuk kedepannya di SMP Nurul Islam, Motivasi belajar harus diberikan oleh para guru pada semua mata pelajaran agar dapat menumbuhkan motivasi belajar dan keaktifan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. d. Peneliti bersama para guru <i>sharing</i> terkait penggunaan model <i>Project Based Learning</i> agar dapat dikembangkan lagi oleh para guru dengan tujuan hasil karya/produk lebih banyak lagi.
2.	Apa saja kendala yang dihadapi pada saat menggunakan	a. Rasa malas dari siswa-siswi kelas IX yang ingin belajar dengan santai	a. Menurut Rusman 2017:410 hambatan pada model ini membutuhkan banyak waktu untuk	a. Peneliti berupaya untuk membuat siswa-siswi kelas IX

	<p>model <i>Project Based Learning</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi kelas IX di sekolah tersebut?</p>	<p>tanpa adanya tugas yang berat.</p> <p>b. Waktu siang hari yang membuat rasa lapar, mengantuk dan membosankan</p> <p>c. Proses pembuatan hasil karya yang membutuhkan waktu yang lama dan alat bahan yang memadai</p>	<p>menyelesaikan masalah, memerlukan peralatan, memiliki kelemahan dalam ujian dan tidak dapat memahami materi pelajaran secara keseluruhan</p>	<p>semangat dalam belajar dan proses pembuatan hasil karya dengan adanya <i>timeline</i> dan <i>deadline</i></p> <p>b. Peneliti bersama para guru untuk implementasi model ini tidak akan membosankan karena membutuhkan fokus dan kreativitas</p> <p>c. Peneliti bekerja sama dengan sekolah dalam menyediakan alat dan bahan selama proses pembuatan hasil karya</p>
3.	<p>Bagaimana upaya/solusi dari implementasi model <i>Project Based Learning</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi kelas IX di sekolah tersebut?</p>	<p>a. Dengan diterapkannya permainan “Ular Tangga”, jadi bagi siswa atau siswi yang mendapat giliran bermain harus dapat menjelaskan tulisan atau gambar pada kolom kotak ular tangga tersebut.</p>	<p>a. Menurut Zubaidah 2017 pembelajaran menggunakan model ini merupakan model ideal untuk mencapai tujuan pendidikan karena memiliki prinsip berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas</p> <p>b. Menurut Rusman 2017:400 karakteristik model</p>	<p>a. Adanya sanksi jika siswa atau siswi kelas IX tidak dapat menjelaskan tulisan atau gambar pada kolom ular tangga tersebut yaitu dengan mengingat atau melihat pada buku yang berkaitan dengan <i>clue</i></p>

			ini peserta didik dapat merencanakan proses untuk menentukan solusi dari masalah atau tantangan	tersebut hingga siswa atau siswi dapat menjelaskan, kemudian bisa bermain kembali
--	--	--	---	---

4.4 Keterbatasan Penelitian

Pada Penelitian ini hanya dilaksanakan pada siswa-siswi Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam dan subyek pengamatan yang diamati yaitu waka kurikulum, waka kesiswaan, dewan guru dan siswa-siswi kelas IX.